

## **THE EFFECT OF CASH TURNOVER, ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY**

## **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS**

**Syifa Maulida Fitria, Sri Suartini**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang  
Jalan HS. Ronggo Waluyi, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Kerawang  
email: syifa.maulida16269@student.unsika.ac.id*

*Submit : 2020-10-25; Revision : 2021-02-15; Publish : 2021-03-31  
Gorontalo Accounting Journal, 4(1): 1-15*

### **Abstract**

*This study aims to see the effect of the effect of turnover, transaction turnover and turnover on the inventory of automotive industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 as measured by the return of assets either partially or simultaneously. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis techniques. The results showed that (1) partially the effect of cash turnover had no positive and insignificant effect on profitability (2) partially the effect of turnover had no positive and insignificant effect on profitability (3) partially the effect of inventory turnover had positive and positive effects significant to profitability.*

**Keywords:** *Cash; Accounts Receivable; Inventory; Profitability*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang diukur dengan *return on asset* baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial pengaruh perputaran kas tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (2) secara parsial pengaruh perputaran piutang tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (3) secara parsial pengaruh perputaran persediaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Kas; Piutang; Persediaan; Profitabilitas

## **1. PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi menimbulkan persaingan yang ketat dalam hal perekonomian di Indonesia dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar usaha

berkembang dan berjalan secara efektif, manajemen digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan.

Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat. Dengan semakin bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini akan dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor industri yang memiliki beberapa sub sektor diantaranya yaitu sub sektor otomotif.

Sektor otomotif mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan penjualan menurun salah satunya karena nilai tukar rupiah yang menurun, sedangkan bahan komponen untuk pembuatan kendaraan lebih banyak melakukan impor dari luar negeri sehingga harga pokok produksi mengalami kenaikan, sehingga laba yang didapat lebih kecil.

Tujuan perusahaan yang paling pertama yaitu fokus pada pencapaian laba, pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Sementara itu untuk mengukur tingkat pencapaian laba suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuntungan atau profitabilitas. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen sudah berjalan efektif atau tidak, karena hal tersebut berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah modal kerja seperti Kas, Piutang dan Persediaan. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya (Sartono, 2010). Maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya dan dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan usaha. Selain kas, Komponen lainnya yaitu piutang, Menurut (Riyanto, 2010) Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu :

Kas → Persediaan → Piutang → Kas

Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas. Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, persediaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikelola perusahaan disamping aspek lainnya. Persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur (Prihadi, 2012). Maka dari itu untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Semakin tinggi *turnover* ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* yang bersangkutan (Riyanto, 2010). semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin

rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2016).

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2016).

Kas merupakan asset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi likuiditasnya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membayar kewajiban hutang pendek (hutang lancar). Hampir semua transaksi perusahaan akan melibatkan uang kas, baik itu merupakan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dan transaksi-transaksi yang lain akan berakhir dengan rekening kas ini. Selain itu kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah (Baridwan, 2010).

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Gill (Kasmir, 2016) Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Makin tinggi *turnover* ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* yang bersangkutan (Riyanto, 2010).

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu piutang juga dapat timbul dari adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan.

Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas (Riyanto, 2010).

Piutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan begitu seterusnya. Periode perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang usaha dalam satu periode dan sebaliknya. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016).

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Persediaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikelola perusahaan disamping aspek lainnya. Persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur (Prihadi, 2012).

*Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2016)

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2016).

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir(2016) adalah sebagai berikut : (a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. (g) Dan tujuan lainnya.

Setiap perusahaan akan membutuhkan dana ataupun modal, untuk menjalankan operasi perusahaan. Jika perusahaan tidak cukup tersedia dana ataupun modal, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu bertahan dan berkembang tentunya dan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Gambaran hasil operasi perusahaan selama satu periode akan tertuang dalam laporan keuangan. Apabila laporan keuangan dari satu periode dibandingkan dengan periode lainnya, maka akan terlihat adanya kecenderungan perubahan naik atau turun didalam laju atau perkembangannya dari perusahaan tersebut. Perubahan tersebut penting untuk diketahui oleh

perusahaan dalam usaha melakukan penelitian seberapa jauh perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Agar informasi perubahan tersebut dapat memberikan arti yang jelas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Nurafika, Almadany (2018) Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Dewi, Suhendra, Yudiatmaja (2016) menunjukkan bahwa Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada beberapa perusahaan dengan kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perusahaan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2014-2018. Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang bergerak di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Perusahaan yang diteliti menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit yakni tahun 2014 sampai dengan 2018. (3) Perusahaan yang diteliti memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan oleh peneliti. Berikut tabel sampel perusahaan yang diambil :

**Tabel 1. Sampel Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Listing Date
1	ASII	Astra International Tbk	04-April-1990
2	GDYR	Goodyear Tbk	01-desember-1980
3	IMAS	Indomobil	15-september-1993
4	INDS	Indospring	10-Agustus-1990
5	LPIN	Multi prima sejahtera	05-Februari-1990
6	MASA	Multistrada arah sarana	09-Juni-2005

Sumber : [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com), 2020

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan

keuangan perusahaan dari tahun 2014-2018 mengenai kas, piutang, persediaan, laba usaha serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

## 2.1 Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

### 2. Analisis Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dan rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y digunakan pendekatan kuantitatif yaitu model regresi linier berganda.

### 4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya total pengaruh dari variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur oleh *return on assets* (ROA) terhadap variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### 5. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

### 6. Pengujian Secara Simultan (uji f)

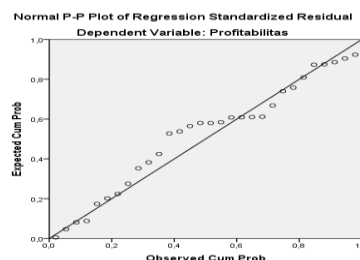
Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-Plot.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji statistik non perametik *kolmogorov-Smisnov (K-S)* sebelum Transformasi menunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15732839
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,126
	Positive	,090
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data olahan 2020

Dari tabel 2, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorav-Simirnov* adalah 0,126 dan signifikasi pada 0,200. Nilai signifikan ternyata lebih besar dari 0.05 berarti data residual berdistribusi normal.

### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multukolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius. (b) Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-4,438	2,145		-2,070	,049	
	Perpuatarn Kas	,040	,135	,048	,294	,771	,958 1,044
	Perputaran Piutang	-,031	,046	-,118	-,675	,505	,822 1,217
	Perputaran Persediaan	1,334	,376	,616	3,544	,002	,836 1,196

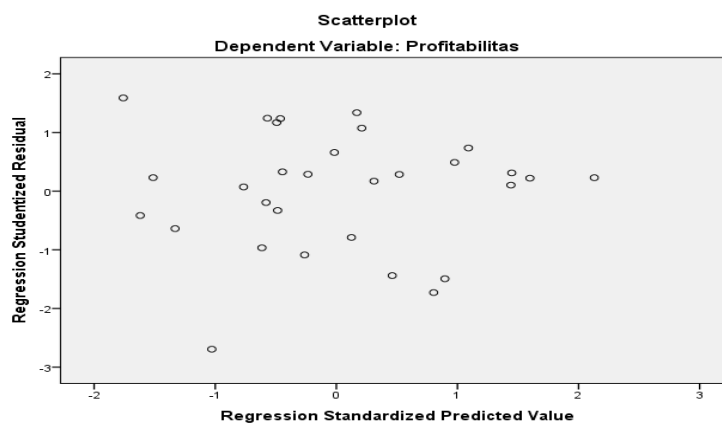
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan 2020

Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika memiliki nilai VIF > 10. Nilai dikatakan multikolinearitas jika memiliki nilai VIF < 10. Hasil dari tabel diatas, diperoleh nilai VIF Perputaran Kas sebesar 1,044 , Perputaran Piutang sebesar 1,217 dan Perputaran Persediaan sebesar 1,196 artinya nilai berada anatara 1 sampai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan data terbebas dari gejala multikolinearitas.

### 3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini menyatakan bahwa variasi residual disekitaran garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Jika dalam regresi grafik *scatterplots of residuals* tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, pola linier atau kuadratis), maka dalam regresi asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Menurut grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai.

### 3.1.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian Autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* jika didapatkan nilai signifikan hasil pengujian tersebut lebih besar daripada nilai 0,05 dapat dikatakan hasil pengujian tersebut tidak terdapat auto korelasi. Sedangkan jika nilai signifikansi hasil pengujian *Durbin Watson* lebih kecil daripada nilai 0,05 maka dapat dikatakan terjadi auto korelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 <sup>a</sup>	,344	,268	4,66824	1,593

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai D-W yaitu sebesar 1,593. Artinya nilai D-W 1,593 masih berada antara nilai -2 sampai dengan +2 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala Autokorelasi.

### 3.1.5 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif data penelitian digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berupa nilai rata-rata data, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	30	,50	30,27	10,3467	6,56613
Perputaran Piutang	30	,98	75,83	15,7950	20,86002
Perputaran Persediaan	30	,35	9,59	4,6180	2,51846
Profitabilitas	30	-13,50	9,40	1,6440	5,45562
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 perputaran kas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 berkisar antara 0,50 hingga 30,27 dengan nilai rata-rata sebesar 10,35 dan pada standar deviasi sebesar 6,56 kali. Nilai rata-rata perputaran kas 10,35 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rata-rata perusahaan sampel dalam menggunakan kasnya sebesar 10,35 kali. Perputaran piutang pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 berkisar antara 0,98 hingga 75,83 dengan nilai rata-rata 15,79 dan pada standar deviasi sebesar 20,86 kali. Nilai rata-rata perputaran 15,79 menunjukkan bahwa periode berputarnya piutang rata-rata perusahaan sampel sebesar 15,79 kali.

Perputaran persediaan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 berkisar antara 0,35 hingga 9,59 dengan nilai rata-rata sebesar 4,62 dan pada standar deviasi sebesar 2,52 kali. Nilai rata-rata perputaran persediaan 4,62 menunjukkan bahwa periode berputarnya persediaan rata-rata perusahaan sampel sebesar 4,62 kali. Profitabilitas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang diukur melalui *return on asset* berkisar antara -13,50 hingga 9,40 dengan nilai rata-rata sebesar 1,64 dan pada standar deviasi sebesar 5,45 kali. Nilai rata-rata profitabilitas 1,64 menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih sebesar 1,64 dari total penggunaan asetnya.

### 3.1.6 Uji Analisis Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-4,438	2,145		-2,070	,049		
Perputarn Kas	,040	,135	,048	,294	,771	,958	1,044
Perputaran Piutang	-,031	,046	-,118	-,675	,505	,822	1,217
Perputaran Persediaan	1,334	,376	,616	3,544	,002	,836	1,196

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan 2020

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$= -4,438 + 0,040X_1 - 0,031X_2 + 1,334X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai a = -4,438 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi profitabilitas yang terdiri dari perputaran kas (X<sub>1</sub>), perputaran piutang (X<sub>2</sub>), dan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) bernilai nol (0) maka profitabilitas menurun sebesar 4,438.
- Nilai b<sub>1</sub> = 0,040 menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas perusahaan industri otomotif sebesar 0,040.
- Nilai b<sub>2</sub> = -0,031 menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan industri otomotif sebesar 0,031.
- Nilai b<sub>3</sub> = 1,334 menunjukkan apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas perusahaan industri otomotif sebesar 1,334.

### 3.1.7 Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 <sup>a</sup>	,344	,268	4,66824

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan 2020

Besarnya *R Square* dalam model regresi perusahaan industri otomotif diperoleh sebesar 0,344. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terdapat profitabilitas perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebesar 34,4% sisanya 65,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.1.8 Uji Parsial (uji t)

**Tabel 8. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,438	2,145		-	,049		
					2,070			
	Perputaran Kas	,040	,135	,048	,294	,771	,958	1,044
	Perputaran Piutang	-,031	,046	-,118	-,675	,505	,822	1,217
	Perputaran Persediaan	1,334	,376	,616	3,544	,002	,836	1,196

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan 2020

Tabel 8 merupakan thitung atau sig dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh sig 0,771 >  $\alpha$  0,050 atau thitung 0,294 < ttabel 2.056 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh sig 0,505 >  $\alpha$  0,050 atau thitung 0,675 < ttabel 2.056 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh sig 0,002 <  $\alpha$  0,050 atau thitung 3,544 > ttabel 2.056 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

### 3.1.9 Uji Simultan (uji f)

**Tabel 9. Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296,543	3	98,848	4,536	,011 <sup>b</sup>
	Residual	566,605	26	21,792		
	Total	863,148	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data olahan 2020

Pengujian hipotesis menggunakan uji f yaitu dengan membandingkan fhitung dengan ftabel pada  $\alpha=0,05$  dengan rumus  $df(n1) = k-1$  ( $3-1$ ) dan  $df(n2) = n-k$  ( $30-3$ ) dimana n merupakan jumlah sampel dan k variabel independen dengan kriteria keputusan sebagai berikut : (1) Jika  $sig > \alpha$  atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$  :  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (2) Jika  $sig < \alpha$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  :  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh  $sig\ 0,011 < \alpha\ 0,050$  atau  $f_{hitung}\ 4,536 > f_{tabel}\ 3,35$  berarti  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh  $sig\ 0,771 > \alpha\ 0,050$  atau  $f_{hitung}\ 0,294 < f_{tabel}\ 2,056$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas.

Hal ini dapat terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian bahan baku. Sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat. Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi maka semakin cepat pula uang kas masuk ke perusahaan. Namun, jika perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat uang kas masuk ke perusahaan. sesuai dengan teori (Riyanto, 2010) yang menyatakan bahwa tidak berarti perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Angelina *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat pengaruh persial dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### 3.2.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh  $\text{sig } 0,505 > \alpha 0,050$  atau  $t_{hitung} 0,675 < t_{tabel} 2.056$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Syarat pembayaran piutang juga menjadi salah satu faktornya, karena jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah dan jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin tinggi. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Jika mengelola perputaran piutang secara efektif maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang karena akan semakin baik jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadi *over investment* dalam piutang sesuai dengan teori (Kasmir, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan utang.

### 3.2.3 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh  $\text{sig } 0,002 < \alpha 0,050$  atau  $t_{hitung} 3,544 > t_{tabel} 2.056$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak perusahaan sangat efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka semakin rendah resiko yang akan terjadi, resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan perubahan selera konsumen. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2016) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany, (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### 3.2.4 Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh  $\text{sig } 0,011 < \alpha 0,050$  atau  $t_{hitung} 4,536 > t_{tabel} 3,35$  berarti  $H_a$  diterima atau  $H_0$

ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah memiliki pengaruh. Dengan kata lain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap kenaikan penjualan atau pendapatan perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2016) yang menyatakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh  $\text{sig } 0,771 > \alpha 0,050$  atau  $t_{hitung} 0,294 < t_{tabel} 2.056$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh  $\text{sig } 0,505 > \alpha 0,050$  atau  $t_{hitung} 0,675 < t_{tabel} 2.056$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh  $\text{sig } 0,002 < \alpha 0,050$  atau  $t_{hitung} 3,544 > t_{tabel} 2.056$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh  $\text{sig } 0,011 < \alpha 0,050$  atau  $f_{hitung} 4,536 > f_{tabel} 3,35$  berarti  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Sharon, Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity, perputaran kas dan total asset turnOver (tato) terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(1).
- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate Accounting*. BPFE.
- Dewi, K. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatamaja, F. (2016). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).

- Prihadi, T. (2012). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.